

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wanita adalah pribadi yang memerlukan antar relasi jasmaniah dan psikis dengan manusia lain. Karenanya, wanita selalu ingin tampil cantik, menarik, dan prima. Kecantikan dan penampilan yang menarik amatlah penting didalam menunjang kepribadian dan rasa percaya diri bagi wanita. Sehingga banyak sekali wanita yang melakukan berbagai cara agar dapat terlihat cantik dan menarik, baik untuk kecantikan jasmani maupun rohani.

Cantik itu adalah indah, elok dan rupawan. Cantik memang relatif, tergantung dari masing-masing individu yang melihatnya. Sampai saat ini tidak ada yang mengatakan tentang pengertian cantik secara baku, sehingga masih banyak yang mengatakan cantik itu berbeda-beda versi ada yang mengatakan cantik itu karena keindahan rambutnya yang tebal, ikal dan mengkilau. Ada juga yang mengatakan lurus panjang dan mengkilau. Rambut memiliki macam-macam tekstur yang berbeda-beda, karena tergantung dari jenis kulit kepala dan rambut, serta perawatan dan konsumsi makanan yang diasupnya.

Penataan merupakan tahap penting sebab, dapat memberi nilai tambah penampilan seseorang dengan menyesuaikan, bentuk wajah, usia, waktu dan kesempatan. Wanita pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan pada setiap rambutnya.

Seseorang yang memiliki jenis rambut yang tipis didalam penataannya harus dapat menampilkan penataan yang sempurna untuk menghasilkan rambut menjadi bervolume yaitu dengan cara di blow, di sasak, maupun menambahkan lungsen dalam penataannya.

Dengan berkembangnya dunia penataan rambut, wanita dituntut untuk mngetahui berbagai kreasi-kreasi baru dalam menata rambutnya. Terdapat banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi penataan rambut itu sendiri supaya dapat terlihat lebih indah dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Rambut adalah bagian terpenting dari penampilan wanita. Semua wanita tentu ingin memiliki rambut indah dan terawat, dengan penataan yang tepat. Setiap wanita di dunia pasti menginginkan mempunyai penampilan yang cantik pada setiap kesempatan. Penampilan dengan busana, asesoris yang serasi, tidak akan terlihat prima jika tidak ditunjang oleh tata rambut yang baik. Itulah sebabnya mengapa orang bijak terdahulu sering mengatakan bahwa rambut adalah mahkota wanita. Dengan kata-kata tersebut, kesan pertama kita terhadap penampilan seseorang akan sangat ditentukan oleh penataan rambutnya. Suatu penataan rambut dengan berbagai kreasi yang baru akan memberikan perasaan baru, dapat meningkatkan penampilan seseorang pada saat kurang ceria atau dapat pula menunjang penampilan seseorang pada acara khusus.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk membuat penampilan yang kita inginkan, terutama pada rambut dapat terlihat sangat indah apabila kita dapat menentukan model atau tatanan apakah yang sesuai dengan bentuk wajah ataupun kesempatan. Tidak mungkin kita menghadiri suatu acara, misalkan

pesta dengan rambut terurai walaupun rambut kita sudah melakukan pangkas rambut yang sedang trend pada saat ini. Kita pasti membutuhkan penataan rambut yang kita inginkan dan sesuai.

Trend yang sedang berkembang pada saat ini tidak hanya teknik komersial yang diminati oleh para wanita, tetapi pada zaman sekarang wanita juga menginginkan penataan yang sederhana tapi terlihat glamour, yaitu penataan sanggul malam dapat mengkombinasikan penambahan lungsen warna dalam penataan rambut yang diinginkan.

Penataan penambahan lungsen warna dapat di gunakan untuk menghadiri acara seperti berbagai pementasan pagelaran fantasi, pesta, lomba ataupun acara penting lainnya yang sesuai dengan acara yang akan dihadiri.

Sanggul malam yang digunakan cenderung lebih sederhana namun elegan. Selain dibuat dengan rambut sendiri, sanggul juga dapat diciptakan dengan lungsen warna. Sanggul bisa terletak di bagian atas atau juga di bagian belakang, model dan bentuk sanggul harus disesuaikan dengan bentuk wajah.

Sanggul sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi wanita. Seiring berjalannya waktu para wanita semakin pintar membedakan sanggul mana yang tepat untuk acara tertentu. Begitu juga model sanggul mana yang paling tepat bagi sanggul malam. Kita mengenal sanggul sebagai satu bagian fashion dan kecantikan. Saat ini wanita mulai sering mengaplikasikan lungsen warna untuk sanggul malam dibentuk menjadi buklei dan dapat ditambahkan ornamen asesoris yang cocok untuk menambahkan keindahan pada sanggul malam yang dibuat. Hal ini tergantung pada jenis rambut dan bentuk wajah.

Oleh karena itu, perlu diketahui dan dikenali ragam jenis dan cara membuat buklei sanggul malam menggunakan lungsen warna agar rambut tidak terlihat aneh, dan justru akan menambah kepercayaan diri serta menjadikan seorang wanita tampil lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat makalah komprehensif dengan judul “Hasil Penataan Sanggul Malam dengan Penambahan Lungsen Warna”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana hasil penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna?

1.3 Tujuan

Tujuan hasil penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna dalam penataan rambut adalah untuk memperoleh hasil karya inovatif penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna untuk penataan rambut yang sederhana tetapi terlihat glamour.

1.4 Kegunaan

Hasil karya inovatif ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Melihat hasil dari penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna.
2. Menambah pengetahuan dan memperdalam Penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna

3. Dengan penambahan lunsen warna dalam sanggul malam dapat mempersembahkan karya dan pengalaman serta pembelajaran penulisan selama menempuh pendidikan tatarias di Universitas Negeri Jakarta.
4. Sebagai acuan penelitian berikutnya.
5. Sebagai syarat kelulusan S1 bagi penulis di Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Hakikat Penataan

Dalam dunia tata rias Indonesia, penataan rambut atau hair setting telah tercakup dalam istilah pratata. Sesuai dengan arti harfiah istilah tersebut yang berasal dari kata “pra” yang berarti mendahului atau sebelum, dan “tata” yaitu mengatur. Maka pratata merupakan tindakan pendahuluan yang mencakup penggulungan rambut menurut pola-pola tertentu dengan maksud memudahkan penataan yang akan dibuat ¹.

Dalam seni tata rias rambut, istilah penataan dapat dibedakan dalam dua arti, yakni arti luas dan sempit. Dalam arti luas, penataan meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya, seperti penyampoan, pemangkasan, blowdrying, pengeritingan, pewarnaan, dan pelurusan. “Penataan dalam arti sempit adalah tindakan memperindah bentuk rambut, seperti penyisiran, pewarnaan, penyanggulan dan penampatan berbagai hiasan rambut.”²

Penataan rambut atau hair styling merupakan tahap terakhir serangkaian tindakan dalam proses penganan rambut yang bertujuan memberi kesan keindahan

¹ Ibid, Kusuma dewi, h.147

² Kusumadewi,dkk. Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern, (Jakarta : Meutia Cipta` Sarana),h.179

kerapihan, keserasian bagi diri seseorang, menurut nilai-nilai estetika yang berlaku dalam suatu masa tertentu.³

Penataan sanggul (*up-style*) merupakan salah satu bentuk penataan dalam arti sempit, dimana dalam penataan ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti intern dan faktor ekstern. Jadi penataan sanggul (*up-style*) adalah tindakan penataan dengan menggunakan sasakan untuk memperindah rambut model, baik dari rambut sendiri atau dengan memberi rambut tambahan atau lungsen dan hiasan-hiasan lainnya yang dapat mengambil penataan sanggul malam. Dengan demikian, memperoleh satu kesatuan yang serasi.

Sebelum kita melakukan penyanggulan, kita harus melakukan pratata, misalnya rambut yang basah dapat di keringkan terlebih dahulu, rambut keriting di catok terlebih dahulu, dan rambut tipis harus kita blow atau di gulung dengan roll, agar lebih mengembang. Proses pratata tersebut sangat kita perlukan agar lebih mengembang dan mudah saat kita melakukan penyanggulan.

Selanjutnya kita harus menentukan jenis rambut yang akan kita tata terlebih dahulu. Ada beberapa jenis rambut, seperti rambut kering, rambut berminyak dan normal.

“Menurut Lilis Jubaedah, rambut adalah struktur yang merupakan bagian dari kulit dan berkembang dari kulit. Rambut biasa tumbuh pada kulit sebagai

³ Tim Dikmas, Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil , (Jakarta : Meutia Cipta sarana, 1982), hal 85.

batang-batang tanduk dan tersebar hampir diseluruh kulit tubuh, wajah dan dikepala.⁴

“Menurut Georgius Pong Permadi (dalam Rostamailis) rambut terbagi menjadi tiga, yang pertama yaitu “rambut normal, berminyak, dan kering”.⁵

1) Rambut normal

Pada rambut normal, kelenjar lemak bekerja normal. Berikut ini ciri-ciri rambut normal adalah :

- a. Rambut bila di raba tangan akan terasa lembut dan lunak.
- b. Rambut terlihat bersinar, mempunyai cahaya semarak.
- c. Bilangan rambut tersebut bila di style sangat mudah dan bertahan lama.

2) Rambut kering

Pada rambut kering kelenjar bekerja kurang aktif. Dan ciri-ciri rambut kering adalah :

- a. Bersuara bila di pegang, rambut terlihat kaku dan gersang
- b. Warna rambut kemerahan, pudar, dan tidak bercahaya
- c. Pertumbuhanya kering tipis, sehingga rambut menjadi fragil artinya rambut rapuh/mudah putus. Oleh sebab itu rambut yang telah putus tadi pada ujung-ujungnya merah atau pirang muda dan terbelah.

3) Rambut berminyak, pada rambut berminyak kelenjar bekerja giat sekali sehingga menghasilkan minyak yang berlebihan. Ciri-ciri rambut minyak adalah :

⁴ Lilis Jubaedah, modul pemangkas rambut, h. 11

⁵ Ibid, hal.2

- a. Rambut kadang-kadang tumbuhnya lebat
- b. Sangat elastis, apa bila rambut terkena udara elastisitasnya besar
- c. Rambut mengkilap, selalu basah dan mudah kotor, kaku dan sukar ditata
- d. Kalau di pegang, tangan terasa lembab atau basah biasanya di ikuti oleh kelainan ketombe.

Penataan yang akan kita bahas adalah penataan bentuk sanggul, yang akan digunakan pada sanggul malam, sehingga akan terlihat indah. Seperti yang telah di bahas sebelumnya, sebelum melakukan penataan sebaiknya rambut di pratata terlebih dahulu, untuk membuat yang bergelombang hingga keriting, kita harus melakukan pelurusan sementara dengan menggunakan catok rambut pada rambut yang jatuh, sebaiknya dilakukan penggulungan terlebih dahulu, agar hasilnya lebih mengembang.

Selain sanggul ada juga rambut tambahan yang bisa untuk dipasang lepas yang disebut lungsen. Sanggul dapat berbentuk full sanggul dan half sanggul. Half sanggul adalah rambut palsu dengan bentuk setengah kepala jadi dasar (kopnya). Biasanya half sanggul dipakai wanita-wanita untuk menambah rambutnya yang kelihatan tipis, selain itu juga untuk menutup kebotakan dang mengikuti mode.

Full sanggul adalah rambut palsu dengan tatakan dasar satu kepala sehingga bila dipakai, rambut aslinya tidak terlihat. Seiring dengan hal di atas maka istilah sanggul adalah berasal dari perisanggul, yaitu rambut buatan yang digunakan sebagai penutup sekaligus penghias kepala. Sejak dahulu kala, sanggul

juga digunakan untuk keperluan seremonial, sebagai profesi untuk keperluan panggung, untuk penyamaran diri dan untuk meningkatkan penampilan.

2.2. Pengertian Penataan Sanggul

Sanggul merupakan penataan atau gelung di rambut bagian atas atau belakang pada wanita, yang memperhatikan unsur kerapihan dan keindahan. Biasanya wanita memakai sanggul hanya pada acara-acara tertentu.

Penataan sanggul adalah suatu tindakan yang berupa penataan rambut serta membentuk rambut yang di buat sedemikian rupa, baik menggunakan penyasakkan rambut maupun tidak, hingga rambut tertata rapi dan menjadi tertata dengan indah⁶. “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti sanggul adalah gelung rambut perempuan di atas atau di belakang kepala”.⁷

Pada saat membuat sanggul harus disesuaikan dengan bentuk wajahnya. Bentuk wajah adalah satu kunci keberhasilan seorang hairdresser membuat penataan dengan prima khususnya”.⁸

Tujuan penataan sanggul adalah

- Merapikan rambut
- Menata rambut sehingga rambut membentuk sesuatu yang indah
- Digunakan sesuai kebutuhan dan kesempatan
- Meningkatkan penampilan

⁶ Lilis jubaedah, modul pemangkasan rambut, h.15

⁷ [http : //kbbi.web.id/sanggul](http://kbbi.web.id/sanggul)

⁸ Lilis jubaedah, penataan sanggul, h.101

Bentuk wajah sangat beragam, untuk lebih memudahkan dapat di bagi dalam 7 kelompok bentuk yaitu: bulat, panjang, persegi, oval, segitiga terbalik.

1. Bentuk wajah bulat



Gambar 2.1 Bentuk Wajah Bulat

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut, hal.41*

“Bentuk wajah bulat, bentuk wajah bulat ini mempunyai kepanjangan yang hampir sama dengan kelebarannya. Penataan yang baik adalah dengan membuat penataan yang lembut dengan volume rambut pada bagian atas kepala yang mengarah kebelakang. Sebagai penataan kita harus menghindari volume pada kedua sisi, sehingga muka akan terlihat lebih panjang.”⁹

2. Bentuk wajah panjang



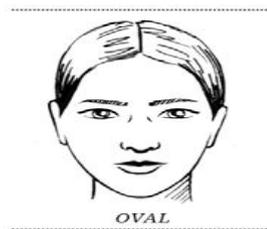
Gambar 2.2 Bentuk Wajah Panjang

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut, hal.42*

⁹ Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 42

“Wajah panjang mempunyai kepanjangan satu setengah kali melebihi kelebarannya, sehingga akan tampak bentuk muka yang sempit. Dan sebaiknya penataan yang dilakukan untuk muka panjang, penataan harus cenderung kearah dahi. Di mana ikal rambut di perlukan untuk memenuhi bagian atas dan samping kepala, dengan tujuan mengurangi kepanjangan wajah.”¹⁰

3. Bentuk wajah oval.



Gambar 2.3 Bentuk Wajah Oval

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut, hal.41*

“Bentuk wajah oval adalah bentuk wajah yang di anggap sempurna, dengan ukuran kepanjangan satu setengah lebar muka. Pada wajah oval, penataan papun dapat di pakai, tidak ada koreksi untuk bentuk wajah ini”¹¹

4. Bentuk wajah persegi



Gambar 2.4 Bentuk Wajah Persegi

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut, hal.42*

¹⁰ Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 42

¹¹ Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 41

“Bentuk wajah persegi, bentuk ini mempunyai garis pertumbuhan rambut di dahi lurus, dengan garis rahang persegi. Penataan yang baik adalah dengan membuat penataan dengan ikal yang lembut dengan volume rambut di bagian atas. Dan hindari volume pada kedua sisi dan arahkan rambut ke arah pipi menutupi pelipis.”¹²

5. Bentuk wajah segitiga



Gambar 2.5 Bentuk Wajah Segitiga

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal.42

“Bentuk wajah segitiga terbalik atau biasa di sebut bentuk hati, bentuk ini mempunyai kelebaran pada daerah pelipis , dengan dahi yang sempit, dan bentuk dagu meruncing. Penataan harus memberi kesan daerah dagu lebih lebar, dan daerah dahi serta pelipis menjadi lebih kecil. Arahkan rambut ke belakang dengan volume rambut penuh pada bagian atas. Hindari belahan tengah.”¹³

6. Bentuk wajah pir



Gambar 2.6 Bentuk Wajah Buah Pir

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal.41

¹² Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 42

¹³ Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 42

“Bentuk wajah ini memiliki tulang dahi dan pelipis yang lebih sempit dari tulang rahang.”¹⁴

7. Bentuk wajah diamond



Gambar 2.7 Bentuk Wajah Diamond

Sumber: *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal.43

“Bentuk wajah ini memiliki dahi yang sempit, pelipis serta daerah pipi yang leher, serta dagu yang cukup lancip cenderung panjang.”¹⁵

“Langkah-langkah yang dilakukan pada saat menyasak rambut dalam membuat sanggul :

- 1) Tentukan pola penataan yang akan di buat.
- 2) Sisir rambut sebelum disasak.
- 3) Bagi atau parting rambut sesuai dengan penataan yang akan dibuat.
- 4) Penggunaan sisir sasak yang kuat (sisir tulang) untuk menyasak rambut.
- 5) Ambil satu section rambut dengan mempergunakan ekor sisir, jepit dengan telunjuk dan jempol kemudian rambut disisir. Posisi rambut tegak lurus.
- 6) Rambut mulai disasak dari ujung kepangkal, perhatikan agar hasil sasakan tidak berbatang (tidak kusut) karena sasakan yang demikian akan sukar dihaluskan, sehingga akan mempengaruhi hasil penataan rambut.
- 7) Setelah penyasakan selesai, kemudian haluskan sasakan dengan menggunakan sisir penghalus sasak. Bentuklah rambut sesuai dengan desain penataan rambut yang dibuat.
- 8) Terakhir pasang sanggul sesuai kapasitas desain dan rambut, apabila mencukupi gunakan rambut sendiri sebagai sanggul.”¹⁶

¹⁴ Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 41

¹⁵ Endang Widjanarko Puspoyo. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*, hal. 43

Cara memegang rambut dan posisi meletakkan penyasakan yaitu rambut yang diambil per section dari salah satu parting, disisir dengan tujuan untuk menghilangkan kekusutan rambut, sedangkan ibu jari dipergunakan untuk membantu menjepit ujung rambut, rambut dipegang menggunakan ujung sisir sasak.



Gambar 2.8 Cata Meletakkan posisi tangan

Sumber : Milady Publishing Company (1991)

Posisi penggunaan sisir sasak pada waktu penyasakan sangat menunjang hasil dari penyasakan, posisi sisir sasak rata sesuai dengan desain penataan yang akan dibuat, agar hasil sasakan padat sasakan harus ditekan ke bawah. Untuk memudahkan dalam penyasakan dapat menggunakan patokan hitungan 1,2,3 dan pada hitungan ke-4 sasakan dipadatkan.



Cara Meletakkan posisi sisir sasak

Sumber : Milady Publishing Company (1991)

¹⁶ Rostamailis, dkk. Tata kecantikan rambut

“ Betapa pun mode tata rambut terus berubah dan berganti, tetapi alternatif bagi suatu sanggul dan penataan rambut tidak pernah dapat menyimpang dari lima pola pokok sanggul dan penataan sebagai berikut”¹⁷:

- 1) Penataan Simetris: Penataan simetris adalah penataan yang memberi kesan seimbang kesan bagi model yang bersangkutan.

Penataan simetris sudah digemari sejak zaman Mesir Purba dan terutama oleh bangsa Yunani.



Sumber : Yeynes, Ry. (1984). *Hairdressing Theory*. England Stanley Thomas (publishers) Ltd.

- 2) Penataan Asimetris : Penataan asimetris banyak dibuat dengan dengan tujuan memberi kesan dinamis bagi suatu desain tata rambut. Apabila penataan simetris menimbulkan kesan seimbang dan statis, maka penataan asimetris akan menciptakan kesan adanya ketidakseimbangan.



Sumber : Dhody, S, Putro.(1998). *Agar Lebih Cantik*. PT Trubus Agriwidya. Ungaran

¹⁷ Ibid, hal. 167

- 3) Penataan puncak : penataan puncak menitikberatkan pembuatan kreasi tata rambut di daerah ubun-ubun (parietal). Pola penataan puncak selain digunakan sebagai penataan korektif bagi bentuk kepala, wajah, dan leher juga akan mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga model yang bersangkutan



Sumber: DEPDIBUD. (1998). *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. DEPDIBUD. Jakarta.

- 4) Penataan Belakang: Penataan belakang menitik beratkan penataan rambut di bagian mahkota atau bagian belakang kepala. Pola penataan belakang akan sangat memudahkan penataan rambut panjang. Sebagian besar sanggul-sanggul Indonesia di buat dengan pola penataan belakang. Kesan yang ditimbulkan adalah feminin dan anggun.



Sumber : Majalah Rias 2008

- 5) Penataan depan : Penataan depan menitikberatkan penataan rambut di daerah dahi. Pola penataan ini belum pernah dikemukakan dalam literatur

tentang penataan rambut. Namun perkembangan model tata rambut khususnya menjelang tahun-tahun terakhir 1980, banyak mengetengahkan penataan di daerah dahi dengan hasil yang tidak kalah indahnya.



Sumber : Yeynes, Ry. (1984). *Hairdressing Theory*. England Stanley Thomas (publishers) Ltd

Dengan memahami adanya lima pola pokok penataan rambut serta pengaruh yang mampu diberikan oleh masing-masing pola penataan, pendekatan dalam penataan rambut dilakukan dengan lebih mudah. Penataan rambut dapat dilakukan dengan mengambil salah satu pola, ataupun dengan memperpadukan beberapa pola sekaligus. Sepanjang kombinasi tersebut tidak merupakan kombinasi yang antagonis (berseberangan dengan jenis-jenis sanggul) melainkan suatu kombinasi yang komplementer (melengkapi).

Penataan dapat dibuat dengan lebih cepat dan lebih pasti, karena sebelum memulai sesuatu telah ada pegangan jelas yang rambut hanya menentukan pola penataan apa yang kiranya paling mendukung penampilan keseluruhan model tersebut. Jika dipilih pola penataan depan misalnya, maka variasi penataan yang lebih mendetail dilakukan secara lebih terarah dalam menuju kepada bentuk akhir yang ingin di capai.

“Tata rambut yang baik selalu dibuat sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaannya. Dalam seni tata rambut modern dikenal lima kategori tipe penataan yaitu “penataan pagi dan siang hari, penataan coctail, penataan sore dan malam hari, penataan gala, dan penataan fantasi”.¹⁸

1) Penataan Pagi dan Siang Hari :

Penataan Pagi dan Siang atau *day style* merupakan tata rambut yang dibuat untuk digunakan sewaktu pagi dan siang hari. Baik untuk tinggal di rumah, bekerja di kantor maupun untuk menghadiri berbagai pertemuan yang bersifat resmi. Bentuk tata rambut siang hari harus lebih sederhana, mudah diatur dan menarik. Penggunaan warna-warni hiasan rambut dibatasi hingga seminimal mungkin.

2) Penataan Coctail :

Coctail adalah jenis minuman yang terbuat dari alkohol, ataupun campuran dari berbagai macam buah yang diberi alkohol dan dihidangkan sebagai pembangkit selera makan. Karena minuman semacam ini biasanya dihidangkan dalam pertemuan resmi, maka penataan coctail adalah penataan yang digunakan dalam kesempatan resmi sewaktu pagi, siang atau menjelang sore hari saja.

3) Penataan Sore dan Malam Hari :

Penataan sore dan malam hari atau *evening style* adalah penataan yang dibuat untuk digunakan pada sore dan malam hari, pada umumnya dalam kesempatan yang lebih bersifat resmi. Bentuknya biasanya lebih rumit.

¹⁸ Kusumadewi. Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern, (Jakarta : Muetia Cipta Sarana, 2001) hal.171

Penggunaan warna-warni dan hiasan rambut juga lebih bebas. Tetapi masih dalam batas-batas rasa kepantasan masyarakat setempat.

4) Penataan Gala :

Penataan Gala atau *gala style* merupakan penataan yang sesuai untuk dikenakan dalam menghadiri pesta-pesta gala, atau pesta-pesta besar. Bentuknya dapat lebih beraneka. Penggunaan warna-warni dan hiasan rambut dapat lebih rumit, dan lebih bebas. Satu-satunya unsur yang membedakan penataan gala dengan penataan sore dan malam hari adalah bahwa dalam tata rambut gala harus terdapat unsur kecenderungan (trend) mode terbaru pada waktu itu. Karena itu *gala style* juga sering dinamakan *high fashion style* atau juga *haute coiffure style*.

5) Penataan Fantasi :

Penataan fantasi atau *fantasy style* merupakan penataan yang lebih menampilkan kemahiran sang penata rambut dari penjelmaan suatu kreasi dengan tujuan mempercantik perwujudan, lahiriah seseorang melalui tata rambutnya. Bentuknya biasanya rumit, sulit, kompleks dan besar.

Penataan fantasi masih dibedakan lebih lanjut dalam tiga macam penataan sebagai berikut :

- a. Penataan bebas : penataan *bebas free style* dalam kategori ini merupakan penataan yang paling umum dan paling banyak dilakukan, khususnya dalam area lomba. Penataan bebas cenderung menjadi sedemikian besar dan rumitnya sehingga seringkali model yang bersangkutan tidak menjadi cantik oleh penata rambutnya.

- b. Penataan alegoris : Penataan alegoris atau *allegorical style* merupakan tata rambut yang dibuat untuk melakukan sindiran terhadap seorang tokoh masyarakat atau terhadap keadaan sosial tertentu. Untuk membuat penataan alegoris seorang penata rambut harus mempunyai kepekaan terhadap kepincangan sosial tertentu. Karena adanya persyaratan demikian itu, maka penataan alegoris tidak mudah dibuat dan juga belum pernah dipertandingkan.
- c. Penataan Historis : Penataan historis atau *historical style* biasanya merupakan tata rambut yang diciptakan untuk memperingati tokoh sejarah atau suatu peristiwa penting.

“Dari kelima kategori tipe penataan di atas, terlihat jelas bahwa masing-masing kategori memiliki nilai aplikasi atau nilai terap dengan intensitas yang berbeda-beda. Yang dimaksudkan dengan nilai terap adalah sejauh mana tipe-tipe penataan di atas dapat diterapkan pnggunaanya dalam masyarakat umum”¹⁹

Aksesoris pada sanggul

Kegunaan ornamen dalam penataan sanggul modern adalah sebagai hiasan yang berfungsi menambah keindahan dan sebagai pusat perhatian. Karena fungsinya sebagai hiasan yang menambah keindahan, maka dalam memilih ornamen perlu diperhatikan pola penataannya. Apabila simetris maka pemilihan ornamen usahakan simetris juga. Sedang dalam penataan simetris, lebih leluasa menentukan ornamennya.

¹⁹ Ibid hal.175

Pemilihan ornamen pada penataan sanggul modern bergantung pada tipe dan macam penataannya, yang penting ornamen yang dipilih akan memberi kesan lebih manis atau lebih indah dipandang mata. Akan tetapi, pada sanggul simetris pemilihan harus berhati-hati. Adanya unsur simetris, menyebabkan ornamen harus sama antara kanan dan kiri. Sedangkan pemasangan ornamen pada penataan sanggul modern ini sangat bergantung juga pada keperluannya. Ada yang dipasang sebelum dan ada yang dilakukan setelah penataan selesai dikerjakan. Barulah dipasang sesuai perencanaan desain yang diharapkan.

Hasil Sanggul Yang Baik

Sebelum melakukan penataan sanggul, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti:

- a. Adanya keserasian antara busana, tubuh, umur, dan tujuan pemakaian.
- b. Kekokohan sanggul, selalu diperhatikan saat membuat sanggul, semat sanggul kuat-kuat dengan menggunakan penjepit untuk menghasilkan sanggul yang kokoh agar tahan lama.
- c. Bentuk sanggul, hal ini selalu diperhatikan sebelum membuat sanggul, apakah bentuk sanggul sesuai dengan bentuk wajah dan tema acara.
- d. Kerapihan, kerapihan sanggul sangat penting untuk penampilan, sehingga lebih percaya diri, gunakan hairspray setelah sanggul selesai di tata agar kerapihan tetap terjaga.
- e. Keharmonisan, apakah sanggul yang telah ditata sudah terlihat harmonis secara keseluruhan atau belum.

- f. Irama, hal ini diperhatikan sebelum sanggul selesai ditata, agar sipemakai atau otang yang melihat tidak merasa bosan atau tetap menarik.

2.3 Pengertian Lungsen

Lungsen adalah kumpulan rambut yang di jahit membentuk lembaran, rambut tambahan yang dijadikan bagian dari suatu desain penataan bentuk modifikasi atau hiasan sanggul yang pengolahan rambutnya terbuat dari rambut sintetis dan rambut asli²⁰ teknologi pengolahan rambut dari bahan sintetis sudah sedemikian majunya, sehingga rambut sintetis sering dipandang lebih unggul dari pada rambut manusia. Rambut sintetis banyaknya dibuat dari bahan modacrilic, dymel, alura dan venicelon. “Warna dan bentuk rambut dapat diperoleh dalam berbagai macam pilihan tanpa batas dan kebanyakan rambut sintetis lebih banyak digunakan karena selain harganya lebih murah dan perawatannya lebih mudah dilakukannya”²¹

Tujuan pembentukan Lungsen:

- Untuk menutupi kekurangan bentuk wajah agar terlihat lebih ideal dan menambah daya tarik dengan variasi model sanggul (Lungsen) yang lebih beragam dan menawan nan kaya detil dengan penataan rapih.
- Menyembunyikan, ketipisan rambut kepala didaerah tertentu.
- Mengikuti mode tata rambut terbaru.

²⁰ Andiyanto, Wawancara selaku penata pakar rambut (sanggul, Jakarta Pusat tanggal 2 mei 2011)

²¹ Ibid, him 86

Perawatan Lungen

Perawatan lungen dapat dilakukan dengan cara disetrika uap agar rambut tersebut terlihat lebih rapih, bisa juga dilakukan dengan cara disisir dengan sisir penghalus. Perawatan tersebut bisa disarungin jaring harnet agar kerapiannya lebih awet tahan lama, lungen juga bisa dibentuk berbagai macam seperti lilit-lilitan huruf S, membuat lingkaran bukle-bukle dan juga bisa dikepang sesuai tema dan kebutuhannya dan untuk warna.

Dari bentuk dasar tersebut bentuk-bentuk lungen dikembangkan. Tahun 1961, mulai diproduksi lungen adalah pipih, persegi panjang, diamond dan lain-lain. Terbuat dari rambut asli manusia, sintetis dan rambut binatang yang dapat dibentuk menjadi bermacam-macam sanggul. Dalam penataan rambut terdapat rambut tambahan dalam bentuk lain yang disebut wig dan cemara.

1) Teknik penyasakan

Penataan lungen dapat dilakukan dengan variasi antara teknik penyikatan atau penyisiran biasa dan teknik penyasakan yang dapat dilakukan secara keseluruhan atau hanya sebagian saja. Selanjutnya, dapat dilakukan model penataan sesuai pilihan. Teknik penyasakan dalam penataan perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi hasil sanggul atau penataan yang dibuat. Penyasakan rambut merupakan tindakan untuk membuat volume rambut menjadi lebih besar. Selain itu, dapat menjadi dasar penyangga yang kuat untuk menahan ketinggian hasil tatanan rambut yang dikehendaki. Terbentuknya sasakan ini karena proses penyisiran rambut yang berlawanan arah dengan pertumbuhan rambut. Sasak juga dihasilkan dari penyisiran yang berulang-ulang dengan sisir

sasak sehingga batang rambut saling berkaitan dan menyatu. Teknik penyasakan dibedakan dalam 2 jenis yaitu, teknik penyasakan menenun dan teknik penyasakan menopang:

a) Teknik penyasakan menenun (*weaving*)

Teknik penyasakan menenun merupakan penyasakan dengan cara penyisiran berjalan lapis demi lapis. Arah penyasakan sejajar satu dengan yang lainnya sehingga hasilnya tidak padat di pangkal rambut tetapi akan saling berkaitan di sepanjang rambut.

b) Teknik penyasakan secara menopang

Teknik penyasakan secara menopang dilakukan dengan pengambilan rambut lapis demi lapis dengan jumlah yang sama. Penyasakan dilakukan dengan menyisir dari tengah batang rambut ke pangkal rambut. Dengan cara itu akan memberikan volume penataan tinggi. Jenis penyasakan ini biasa dilakukan pada rambut pendek.²²

Cara menggunakan lungsen:

1. Siapkan *lungsen*, sisir sasak dan hairspray
2. Kuatkan *lungsen* pada kepala
3. Ambil selapis rambut, sisir, dan tarik tegak lurus dengan tangan kiri.
4. Mulai dari ujung rambut gunakanlah sisir sasak untuk menyisir sebanyak 3 kali lalu hitungan ke 3 rambut ditekan sampai ke pangkal rambut.
5. Ulangi pada seluruh rambut pada *lungsen*
6. Kemudian rapihkan dan bentuk *lungsen*

²² Titin Karnasih, dkk. Dasar Kecantikan Rambut 2 (Buku Untuk SMK Kecantikan Rambut (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan), hal.133

7. Sasakan disesuaikan dengan arah rambut yang sudah di pratata.²³

2.4 Kreativitas Pada Sanggul dan Penataan Rambut

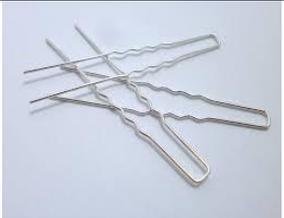
Berbeda dengan sasak dan sanggul zaman dahulu yang sulit dan memakan waktu untuk menatanya, model sanggul yang berkembang saat ini, terlihat lebih praktis dan gampang ditata. Sanggul ini bisa dikenakan hanya dengan membagi rambut menjadi dua bagian. Cukup dipasang lungsen dan asesoris, maka jadilah sanggul. Para perempuan sekarang makin suka sanggul modern karena lebih gampang dipakai dan banyak pilihan bentuknya. Yang menjadi persoalan, karena harus dengan hair spray itu, sasak lantas dianggap bisa merusak rambut. Misalnya rambut bisa jadi lebih keras, rontok, patah-patah dan sebagainya.

Rambut bersanggul memang biasa diaplikasikan saat kita mengenakan busana nasional atau kebaya. Namun, seiring perkembangan dunia fashion, sanggul juga mengalami metamorfosis.

²³ Titin Karnasih,dkk. Dasar Kecantikan Rambut 2 (Buku Untuk SMK Kecantikan Rambut (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan), hal.134

1. Kosmetik, Alat, Bahan dan Langkah Kerja

No.	Alat, Bahan dan Kosmetika	Fungsi	Gambar
1.	Trolley	Untuk meletakkan alat dan kosmetik	
2.	Sisir sask	Untuk menyasak rambut.	
3.	Sisir penghalus	Merapihkan rambut setelah disasak.	
4.	Jepit bebek	Menjepit rambut sementara yang telah dibentuk.	
5.	Pinkel	Menjepit rambut sementara yang telah dibentuk.	
6.	Jepitan hitam	Menjepit rambut yang telah dibentuk dengan rapih.	

7.	Harnal	Memasang lungsen dan sanggul	
8.	Karet	Mengikat sisa bagian rambut.	
9.	Hair dryer	Meringkan rambut setelah diberi hairspray.	
10.	Hair spray	Membantu mempertahankan bentuk rambut.	
11.	Harnet	Membungkus rambut agar terlihat rapi	
12.	Lungsen	Menutupi kebotakan, menambah ketebalan rambut, penghiasan penataan.	

2. Persiapan kerja dan Langkah Kerja

Persiapan penataan adalah langkah yang dilakukan agar saat melaksanakan penataan operator tidak akan kekurangan alat juga bahan dan kesehatan serta keselamatan kerja yang akan di perlukan saat melakukan pekerjaan desain penataan sanggul, yang harus di persiapkan sebelum melakukan penataan, yaitu;

a. Sanitasi dan *hygiene*.

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit berupa usaha untuk kesehatan lingkungan hidup manusia. Usaha-usaha tersebut seperti penyediaan air bersih, menciptakan pengaturan udara yang baik, dan sebagainya. Sanitasi adalah usaha peningkatan pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup kita. Berdasarkan definisi tersebut, sanitasi adalah usaha untuk meningkatkan pengawasan terhadap faktor-faktor di lingkungan manusia yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan manusia.²⁴ *Hygiene* merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan seseorang atau manusia beserta lingkungan tempat manusia tersebut tinggal.²⁵ *Hygiene* adalah tindakan pemeliharaan kesehatan untuk mencegah penyakit. *Hygiene* dilakukan pada manusia beserta lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerjanya. Seseorang dapat terhindar dari penyakit apabila makanan, tempat kerja dan peralatan

²⁴ Lilis Jubaedah, Tata Rias (Buku Untuk SMK Bidang Kecantikan Kulit). (Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Depdiknas)

²⁵ Ibid, Lilis Jubaedah

kerjanya aman, sehat, dan bebas pencemaran oleh bakteri, serangga dan lain sebagainya.

b. Persiapan Pribadi

Persiapan pribadi adalah persiapan yang dilakukan oleh beauticent, yang meliputi:

- a. Mengenakan jas praktek
- b. Merapihkan rambut
- c. Melepas perhiasan
- d. Sanitasi tangan (mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan)

c. Persiapan Model

Persiapan model harus disiapkan sebelum melakukan suatu kegiatan, yang meliputi :

- a. Mempersilahkan model duduk ditempat yang telah disediakan (area kerja dalam keadaan bersih)
- b. Melepas perhiasan yang mengganggu proses kegiatan
- c. Melakukan dignosa bentuk wajah dan jenis rambut untuk menentukan desain penataan yang sesuai.

3. Langkah-langkah pengerjaan sanggul malam.

No.	Langkah Kerja	Gambar	Waktu
1.	Sisir rapih semua rambut, rambut dalam keadaan bersih dan kering		2 menit
2.	Tahap awal rambut kita parting menjadi 6 bagian dan kita rollset bagian rambut sesuai kebutuhan sanggul yang akan kita buat.		15 menit
3.	Rambut bagian bawah yang di roll set kita buka terlebih dahulu. Bagian depan samping kita biarkan untuk sementara.		5 menit
4.	Rambut pada bagian top kita buat segitiga untuk menjadi patrun atau patokan sanggul yang berfungsi sebagai penopang/ fondasi sanggul		5 menit
5.	Rambut pada bagian kiri kita tarik ke atas dan satukan dengan fondasi yang sudah kita buat tadi, begitu pula dengan bagian sebelah kanan.		15 menit

6.	Bagian top kepala kita tambahkan rambut tambahan yang terbuat dari sisa sisa sisiran lungsen yang disatukan dengan harnet.		5 menit
7.	Rambut yang di rollset bagian depan kita lepas seluruhnya.		5 menit
8.	Arahkan Sisi rambut pada bagian kiri dan kanan ke atas , sasak jika perlu agar rambut terlihat bervolume. Satukan dengan jepitan kecil.		15 menit
9.	Rambut yang tersisa pada bagian top kita buat jadi bukley yang sesuai dan seimbang antara samping kiri dan kanan untuk memperindah sanggul.		15 menit
10.	Bentuk poni dengan rapih, pertama kita blow tarik, kemudian kita catok, kita arahkan sesuai dengan wajah.		5 menit

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di lantai 3 Gedung H Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2014-2015, tepatnya pada bulan Juni. Waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk penulis melakukan penelitian.

3.2 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah dengan metode evaluasi praktek membuat sanggul, untuk melihat hasil akhir dari evaluasi penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna.

3.3 Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini pertama tama penulis mendesain penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna. Setelah itu, penulis akan melakukan eksperimen dengan menerapkan desain yang telah dibuat model asli.

3.4 Teknik Evaluasi

Teknik Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penulis mengundang 3 orang juri yang berkompeten untuk menilai dan mengevaluasi hasil modifikasi. Manakah dari 3 penataan sanggul malam dengan penambahan lungsen warna yang dibuat oleh penulis layak digunakan sebagai referensi penataan sanggul malam.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 model dan 3 desain sanggul malam dengan penambahan lungsen warna dengan ini di nilai oleh 3 juri dengan kriteria penilaian yaitu:

1. Desain
2. Proporsi
3. Serat
4. Bentuk sanggul
5. Hasil akhir

No.	Aspek	Indikator
1.	Desain	4: Desain Sangat Cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.
		3: Desain cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.
		2: Desain cukup sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.
		1: Desain kurang sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.
2.	Proporsi	4: Sangat sesuai di kepala dan bentuk wajah model.
		3: Sesuai di kepala dan bentuk wajah model.
		2: Cukup sesuai di kepala dan bentuk wajah model.

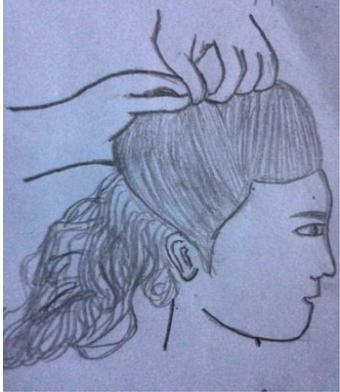
		1: Kurang sesuai di kepala dan bentuk wajah model.
3.	Serat	4: serat rambut sangat halus dan sesuai dengan desain sanggul.
		3: Serat rambut halus dan sesuai dengan desain sanggul.
		2: Serat rambut cukup halus dan sesuai dengan desain sanggul.
		1: Serat rambut kurang halus dan tidak sesuai dengan desain sanggul
4.	Bentuk Sanggul	4: Desain sanggul sangat indah dan variasi lungsen warna sangat serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang sangat halus dan riasan yang sangat sesuai bentuk wajah model.
		3: Desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.
		2: Desain sanggul cukup indah dan variasi lungsen warna cukup serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang cukup halus dan riasan yang cukup sesuai bentuk wajah model.
		1: Desain sanggul kurang indah dan variasi lungsen warna kurang serasi dengan serat yang

		kurang dan riasan yang kurang sesuai bentuk wajah model.
5.	Hasil akhir	<p>4: Hasil akhir sanggul sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang sangat halus dan riasan yang sangat sesuai bentuk wajah model.</p> <p>3: Hasil akhir sanggul malam indah dan variasi lungsen wana serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.</p> <p>2: Hasil sanggul malam cukup indah dan variasi lungsen warna cukup serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang cukup halus dan riasan yang cukup sesuai bentuk wajah model.</p> <p>1: Hasil akhir sanggul malam kurang indah dan variasi lungsen warna kurang serasi dengan serat yang kurang dan riasan yang kurang sesuai bentuk wajah model.</p>

Berikut ini adalah langkah penataan hasil desain 1,2 dan 3:

1. Desain Sanggul 1

Tabel 3.2. desain dan langkah sanggul 1

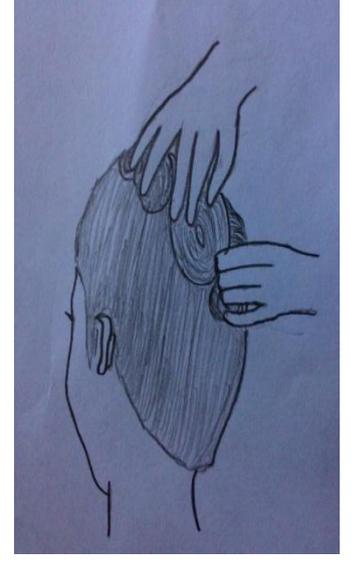
No.	Gambar	Langkah
1.		<p>Sebelum memulai sanggul, mula-mula seluruh rambut dibuat ikal dengan curly. Setelah itu rambut disisir dengan sikat untuk menghasilkan helaian rambut bergelombang alami yang ringan dan halus. Kemudian pasang rambut sumpalan ukuran sedang dan lonjong pada puncak kepala dan juga tempelkan lungsen warna dibawah sumpalan. (menempel pada kulit kepala).</p>
2.		<p>Sasak rambut bagian depan ke arah belakang agar menutupi rambut sumpalan dengan saksama. Gunakan jepit untuk mempertahankan tatanan.</p>
3.		<p>Sisir rambut sisi kanan bawah (belakang dan bawah telinga kanan) lalu arahkan ke sumpalan. Rapihkan agar menutupi rambut sumpalan dengan sempurna dan jepit. Lakukan hal yang sama pada rambut disisi kiri</p>

4.		<p>Tata rambut yang tergerai. Caranya: ambil sejumput rambut, semprotkan hairspray kemudian atur melingkar mulai dari puncak kepala (di atas rambut sumpalan yang sudah ditutupi rambut). Jepit dengan harnal untuk mempertahankan tatanan.</p>
5.		<p>Khusus untuk rambut bagian bawah, setelah membentuk sejumput rambut menjadi lingkaran, pertahankan tatanan secara sementara dengan memakai jepit bebek. Semprotkan hairspray dan diamkan sementara. Lepaskan jepit dan gunakan jepit harnal untuk mempertahankan tatanan secara maksimal.</p>

2. Desain Sanggul 2

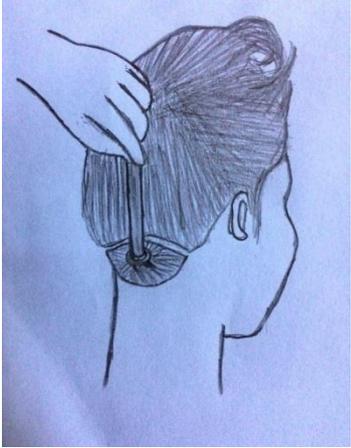
Tabel 3.3. desain dan langkah sanggul 2

No.	Gambar	Langkah
1.		<p>Sebelum memulai sanggul, mula-mula seluruh rambut dibuat ikal dengan curly. Setelah itu rambut disisir dengan sikat untuk menghasilkan helaian rambut bergelombang alami yang ringan dan halus. Kemudian bagi rambut menjadi dua bagian, depan dan belakang. Pembagian mulai dari atas tengah kiri ke atas telinga kanan melintang melewati puncak kepala.</p>
2.		<p>Sisir rambut bagian depan kemudian pilin pangkalnya sambil di dorong ke depan sehingga membentuk volume. Jepit untuk mempertahankan tatanan.</p>
3.		<p>Sisir helaian rambut yang tergerai (dari rambut bagian depan), kemudian atur agar membentuk lingkaran tepat pada puncak kepala. Gunakan hairspray dan jepit harnal untuk mempertahankan tatanan ini.</p>

4.		<p>Satukan seluruh rambut bagian belakang yang tergerai, sisir sambil di tarik ke atas. Selanjutnya pilin pangkal rambut ke arah kiri sambil di tarik ke atas. Jepit kuat-kuat untuk mempertahankan tatanan rambut.</p>
5.		<p>Sisir helaian rambut yang tergerai, kemudian ambil selapis demi selapis rambut. Tata agar membentuk gelombang ikal pada puncak kepala. Gunakan hairspray untuk mempertahankan tatanan rambut.</p>
6.		<p>Khusus untuk bagian belakang rambut, tatalah agar helaian rambut yang tergerai (yang telah dibagi menjadi beberapa bagian) membentuk lekukan rambut kecil yang cantik di bagian belakang puncak kepala. Gunakan harnal serta semprotkan hairspray agar tatanan rambut bertahan lama.</p>

3. Desain Sanggul 3

Tabel 3.4. desain dan langkah sanggul 3

No.	Gambar	Langkah
1.		<p>Dengan curly, buatlah helaian rambut menjadi iakal namun ringan, tampak alami dan bervolume. Kemudian sisir rambut dan ambil selapis rambut di belakang leher (dekat tengkuk), ikat dengan karet. Tarik rambut yang telah diikat tersebut ke atas. Jepit dengan jepit bebek.</p>
2.		<p>Pasang rambut sumpalan berukuran sedang dan berbentuk lonjong pipih. Pasang di bawah ikatan rambut tersebut dengan posisi melintang (horizontal).</p>
3.		<p>Ambil sedikit rambut dari sisi kanan, sisir sambil diarahkan agar melewati ke sumpalan, kemudian jepit di sisi kiri. Sedangkan rambut dari sisi kiri, diambil selapis demi selapis kemudian diarahkan ke sumpalan lalu jepit rambut disisi kanan.</p>

4.	 A line drawing of a person's head in profile, facing right. A hand is shown near the ear, holding a roller to style a section of hair. The hair is being rolled towards the back of the head.	<p>Ambil selapis rambut dari sisi kanan atas, sisir sambil diarahkan ke sumpalan dan tatalah agar membentuk lingkaran cantik di dekat telinga kanan. Agar rambut depan tetap rapi, gunakan jepit bebek sebagai alat bantu untuk mempertahankan tatanan selagi dalam proses pengerjaan.</p>
5.	 A line drawing of a person's head from the back. A hand is shown holding a roller to style a section of hair on the back of the head. The hair is being rolled to form a circular shape.	<p>Sisir helaian rambut yang tergerai (tersisa) di bagian belakang, ambil sebagian rambut. Kemudian aturlah agar membentuk lingkaran cantik yang menutupi rambut sumpalan di bagian belakang.. semprotkan hairspray dan gunakan harnal untuk mempertahankan tatanan.</p>

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengembangan

Setelah penulis meneliti melakukan praktek sanggul malam dengan penambahan lungsen warna pada 3 model dan dinilai oleh juri sebanyak 3 orang. Berikut adalah skor penilaian hasil penataan sanggul warna dengan penambahan lungsen warna.

a) Desain

Tabel 4.1 Penilaian desain sanggul dari juri 1, juri 2, juri 3

Aspek	Sanggul 1			Sanggul 2			Sanggul 3		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Juri									
Desain	4	3	3	4	2	2	4	1	2
Jumlah rata-rata	3,33			2,66			2,33		

b) Proporsi

Tabel 4.2 Penilaian proporsi sanggul dari juri 1, juri 2, juri 3

Aspek	Sanggul 1			Sanggul 2			Sanggul 3		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Juri									
Proporsi	3	2	2	3	2	3	2	3	2
Jumlah rata-rata	2,33			2,66			2,33		

c) Serat

Tabel 4.3 Penilaian serat sanggul dari juri 1, juri 2, juri 3

Aspek	Sanggul 1			Sanggul 2			Sanggul 3		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Juri									
Serat	4	4	3	2	2	2	3	3	3
Jumlah rata-rata	3,66			2			3		

d) Bentuk Sanggul

Tabel 4.4 Penilaian bentuk sanggul dari juri 1, juri 2, juri 3

Aspek	Sanggul 1			Sanggul 2			Sanggul 3		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Juri									
Bentuk sanggul	3	2	3	3	3	3	3	2	2
Jumlah rata-rata	2,66			3			2,33		

e) Hasil akhir

Tabel 4.5 Penilaian hasil akhir dari juri 1, juri 2, juri 3

Aspek	Sanggul 1			Sanggul 2			Sanggul 3		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Juri									
Hasil akhir	4	3	3	3	3	3	4	3	3
Jumlah rata-rata	3,33			3			3,33		

Tabel 4.6 Hasil penilaian sanggul 1

Aspek	Juri			Jumlah skor	Rata-rata
	I	II	III		
Desain	4	3	3	10	3,33
Proporsi	3	2	2	7	2,33
Serat	4	4	3	11	3,66
Bentuk sanggul	3	2	3	8	2,66
Hasil akhir	4	3	3	10	3,33
Jumlah				46	15.31

Tabel 4.7. Hasil penilaian sanggul 2

Aspek	Juri			Jumlah skor	Rata-rata
	I	II	III		
Desain	4	2	2	8	2,66
Proporsi	3	2	3	8	2,66
Serat	2	2	2	6	2
Bentuk sanggul	3	3	3	9	3
Hasil akhir	3	3	3	9	3
Jumlah				40	13,32

Table 4.7. Hasil penilaian sanggul 3

Aspek	Juri			Jumlah skor	Rata-rata
	I	II	III		
Desain	4	1	2	7	2,33
Proporsi	2	3	2	7	2,33
Serat	3	3	3	3	3
Bentuk sanggul	3	2	2	7	2,33
Hasil akhir	4	3	3	10	3,33
Jumlah				34	13,32

4.2 Pembahasan

1. Sanggul 1

a). Desain

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1 memberi nilai 4 karena menurut juri 1 desain sangat cocok dengan bentuk wajah model, Juri 2 dan 3 memberi nilai 3 karena menurut juri 2 dan 3 desain sudah cocok dengan bentuk wajah model. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3,33 hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 1 sangat cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

b). Proporsi

Ditinjau dari aspek proporsi, Juri 1 memberi nilai 3 karena menurut juri 1 proporsi cocok dengan bentuk wajah model, juri 2 dan 3 memberi

nilai 2 karena menurut juri 2 dan 3 proporsi kurang serasi dengan keindahan sanggul. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3,33 hal ini menunjukkan bahwa proporsi pada sanggul 1 sangat sesuai di kepala dan bentuk wajah model.

c). Serat

Ditinjau dari aspek serat, Juri 1 dan 2 memberi nilai 4 karena menurut juri 1 dan 2 serat rambut sangat halus dengan desain sanggul, juri 3 memberi nilai 3 karena menurut juri 3 serat rambut lumayan halus dan sesuai dengan desain sanggul. Jadi jika nilai juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3,66 hal ini menunjukkan bahwa serat pada sanggul 1 sangat halus dan sesuai dengan desain sanggul.

d). Bentuk sanggul

Ditinjau dari bentuk sanggul, Juri 1 dan 3 memberi nilai 3 karena menurut juri 1 dan 3 bentuk sanggul lumayan indah dan variasi lungsen warna lumayan serasi dan riasan sesuai dengan wajah model, juri 2 memberi nilai 2 karena menurut juri 2 bentuk sanggul sedikit miring. Jadi jika nilai juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2,66 hal ini menunjukkan bahwa bentuk sanggul pada sanggul 1 desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

e) Hasil akhir

Ditinjau dari hasil akhir, Juri 1 memberi nilai 4 karena menurut juri 1 hasil akhir sanggul 1 sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah model, juri 2 dan 3 memberi nilai 3 karena menurut

juri 2 dan 3 hasil akhir sudah lumayan serasi dengan bentuk wajah moodel. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pada sanggul 1 hasil akhir sanggul sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang sangat halus dan riasan yang sangat sesuai bentuk wajah model.

2. Sanggul II

a). Desain

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1 memberi nilai 4 karena menurut juri 1 desain kurang cocok sangat cocok dengan bentuk wajah model, Juri 2 dan 3 memberi nilai 2 karena menurut juri 2 dan 3 desain kurang cocok dengan bentuk wajah model. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2,66 hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 2 desain cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

b). Proporsi

Ditinjau dari aspek proporsi, Juri 1 dan 3 memberi nilai 3 karena menurut juri 1 dan 3 proporsi lumayan serasi dengan bentuk wajah model, juri 2 memberi nilai 2 karena menurut juri 2 proporsi kurang serasi dengan keindahan sanggul. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2,66 hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 2 sesuai di kepala dan bentuk wajah model.

c). Serat

Ditinjau dari aspek serat, Juri 1,2,3 memberi nilai 2 karena menurut juri 1,2,3 serat rambut tidak halus dan rambut halus banyak yang berdiri sehingga terlihat serat kurang rapih. Jadi jika nilai juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2 hal ini menunjukkan bahwa serat pada sanggul 2 serat rambut cukup halus dan sesuai dengan desain sanggul.

d). Bentuk sanggul

Ditinjau dari bentuk sanggul, Juri 1,2,3 memberi nilai 3 karena menurut juri 1,2,3 bentuk sanggul lumayan indah dan variasi lungsen warna lumayan serasi dan riasan sesuai dengan wajah model. Jadi jika nilai juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa bentuk sanggul pada sanggul 2 desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

e) Hasil akhir

Ditinjau dari hasil akhir, Juri 1,2,3 memberi nilai 3 karena menurut juri 1,2,3 hasil akhir sudah lumayan serasi dengan bentuk wajah moodel. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pada sanggul 2 hasil akhir sanggul malam indah dan variasi lungsen wana serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

3. Sanggul III

a). Desain

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1 memberi nilai 4 karena menurut juri 1 desain sangat cocok dengan bentuk wajah model, Juri 2 memberi nilai 1 karena menurut juri 2 desain terlihat seperti sanggul jawa bukan sanggul malam dan terlihat lebih tua wajah model, juri 3 memberi nilai 2 karena menurut juri 3 desain kurang cocok dengan bentuk wajah model dan terlihat lebih tua. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 3 desain cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

b). Proporsi

Ditinjau dari aspek proporsi, Juri 1 dan 3 memberi nilai 2 karena menurut juri 1 dan 3 proporsi kurang serasi dengan keindahan sanggul, juri 2 memberi nilai 3 karena menurut juri 3 proporsi lumayan serasi dengan keindahan sanggul. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2,33 hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 3 sesuai di kepala dan bentuk wajah model.

c). Serat

Ditinjau dari aspek serat, Juri 1,2,3 memberi nilai 3 karena menurut juri 1,2,3 3 karena menurut juri 3 serat rambut lumayan halus dan sesuai dengan desain sanggul. Jadi jika nilai juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3 hal ini menunjukkan bahwa serat pada sanggul 3 serat rambut halus dan sesuai dengan desain sanggul.

d). Bentuk sanggul

Ditinjau dari bentuk sanggul, Juri 1 memberi nilai 3 karena menurut juri 1 bentuk sanggul lumayan indah dan variasi lungsen warna lumayan serasi dan riasan sesuai dengan wajah model, juri 2 dan 3 memberi nilai 2 menurut juri 2 dan 3 bentuk sanggul miring dan posisi sanggul terlalu kebawah. Jadi jika nilai juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 2,33 hal ini menunjukkan bahwa bentuk sanggul pada sanggul 3 desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

e). Hasil akhir

Ditinjau dari hasil akhir, Juri 1 memberi nilai 4 karena menurut juri 1 hasil akhir sanggul 3 sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah model, juri 2 dan 3 memberi nilai 3 karena menurut juri 2 dan 3 hasil akhir sudah lumayan serasi dengan bentuk wajah moodel. Jadi jika nilai Juri 1,2,3 di rata-rata maka hasilnya adalah 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pada sanggul 3 hasil akhir sanggul sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang sangat halus dan riasan yang sangat sesuai bentuk wajah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penilaian juri 1, 2 dan 3, maka dapat disimpulkan:

Aspek	Sanggul 1	Sanggul 2	Sanggul 3
	Nilai rata-rata	Nilai rata-rata	Nilai rata-rata
Desain	3,33	2,66	2,33
Proporsi	2,33	2,66	2,33
Serat	3,66	2	3
Bentuk sanggul	2,66	3	2,33
Hasil akhir	3,33	3	3,33
JUMLAH	15,31	13,32	13,32

Berdasarkan hasil analisis penilaian juri 1, juri 2 dan juri 3, maka dapat disimpulkan bahwa hasil desain sanggul malam dengan penambahan lungsen warna dengan menggunakan 3 desain sanggul menampilkan hasil keseluruhan yang sangat baik. Hal ini dibuat dari skor penilaian yang dilakukan oleh ketiga juri meliputi aspek desain sanggul, proporsi sanggul, serat sanggul, bentuk sanggul serta hasil keseluruhan praktek desain sanggul malam dengan penambahan lungsen warna.

1. Sanggul 1

a). Desain

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 1 adalah 3,33 hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 1 sangat cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

b). Proporsi

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 1 adalah 3,33 hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 1 sangat cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

c). Serat

Ditinjau dari aspek serat, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 1 adalah 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa serat pada sanggul 1 sangat halus dan sesuai dengan desain sanggul.

d). Bentuk sanggul

Ditinjau daribentuk sanggul, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 1 adalah 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk sanggul pada sanggul 1 desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

e) Hasil akhir

Ditinjau dari hasil akhir, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 1 adalah 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pada sanggul 1 hasil akhir sanggul sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang sangat halus dan riasan yang sangat sesuai bentuk wajah model.

2. Sanggul II

a). Desain

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 2 adalah 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 2 desain cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

b). Proporsi

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 2 adalah 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 2 sesuai di kepala dan bentuk wajah model.

c). Serat

Ditinjau dari aspek serat, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 1 adalah 2. Hal ini menunjukkan bahwa serat pada sanggul 2 serat rambut cukup halus dan sesuai dengan desain sanggul.

d). Bentuk sanggul

Ditinjau dari bentuk sanggul, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 2 adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk sanggul pada sanggul 2 desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

e). Hasil akhir

Ditinjau dari hasil akhir, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 2 adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pada sanggul 2 hasil akhir sanggul malam indah dan variasi lungsen wana serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

3. Sanggul III

a). Desain

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 3 adalah 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 3 desain cocok serasi sesuai dengan keindahan sanggul dan kesesuaian bentuk wajah model.

b). Proporsi

Ditinjau dari aspek desain, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 3 adalah 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa desain pada sanggul 3 sesuai di kepala dan bentuk wajah model.

c). Serat

Ditinjau dari aspek serat, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 3 adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa serat pada sanggul 3 serat rambut halus dan sesuai dengan desain sanggul.

d). Bentuk sanggul

Ditinjau dari bentuk sanggul, Juri 1 ,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 3 adalah 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk sanggul pada sanggul 3 desain sanggul indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang halus dan riasan yang sesuai bentuk wajah model.

e). Hasil akhir

Ditinjau dari hasil akhir, Juri 1,2 dan 3 memberi nilai rata-rata pada sanggul 3 adalah 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir pada sanggul 3 hasil akhir sanggul sangat indah dan variasi lungsen warna serasi dengan bentuk wajah dengan serat yang sangat halus dan riasan yang sangat sesuai bentuk wajah model.

Berdasarkan hasil akhir dari penilaian ketiga juri, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai antara sanggul 1, sanggul 2 dan sanggul 3 yaitu sanggul 1 memperoleh nilai 15,31, sanggul 2 memperoleh nilai 13,32 dan sanggul 3 memperoleh nilai 13,32.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan penulis, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk Mahasiswa Negeri Jakarta :

1. Bagi setiap mahasiswa hendaknya untuk lebih kreatif dan mngembangkan imajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang baru.
2. Karya inovatif di harapkan dapat berguna bagi program studi mata kuliah sanggul agar dapat menerapkan karya inovatif ini sebagai bahan dasar sanggul malam dengan penmbahan lungsen warna.
3. Sebagai tambahan acuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi inspirasi penataan sanggul malam yang lebih kreatif dengan karya dan ide-ide baru agar ilmu yang kita punya tak akan sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1988. Teori Belajar. Jakarta:IKIP

Dhody, S, Putro. (1998). Agar Lebih Cantik dengan ornamen rambut. DEPDIKBUD. Agriwidya. Ungaran.

<http://kbbi.web.id/sanggul>

Jubaedah L. 2008. *Modul Pemangkas Rambut*. Jakarta : Program studi pendidikan tata rias.

Jubaedah L. 2008. *Penataan Sanggul*. Jakarta : Program studi pendidikan tata rias.

Kusumadewi dkk, 1999. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.

Lilis Jubaedah, *Tata Rias (Buku Untuk SMK Bidang Kecantikan Kulit)*. (Jakarta: Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Depdiknas)

Puspoyo Widjanarko Endang. 1995. *Petunjuk Praktis untuk Pratata dan Penataan Rambut*. Jakarta : PT. Gasindo

Tim Dikmas, 1982. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana.

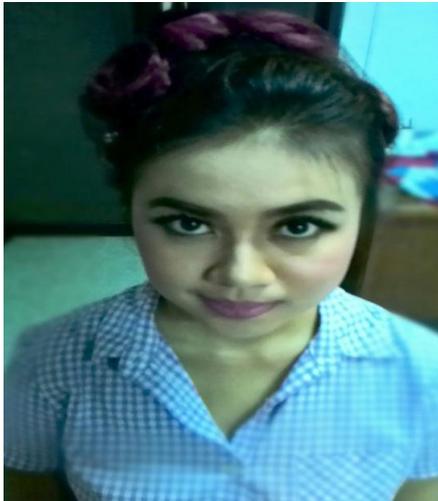
Yeynes, Ry. 1984. *Hairdressing Theory*. England Stanley Thomas (publishers) Ltd

Lampiran 1. Desain sanggul 1

Lampiran 2. Desain Sanggul 2

Lampiran 3. Desain Sanggul 3

Lampiran 4. Hasil Sanggul 1



Lampiran 5. Hasil Sanggul 2



Lampiran 6. Hasil Sanggul 3

